

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI

BAHARUDDIN*¹, IRMA², DIZAH MAHRANI³, PUTRI INDAH SARI⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Email: bahar.baharuddin@uin-alauddin.ac.id

Abstract: The Effect of Online Learning Media on Student Learning Interests during the Pandemic Period

The study aims to determine the influence of bold learning media on the learning interest of FTK UIN Alauddin Makassar students during the covid-19 pandemic. This study uses a cross section method and the data obtained in the form of quantitative data. The population in this study were students of FTK UIN Alauddin Makassar which consisted of 9 majors from various generations. The sample in this study found 100 students. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that the bold learning media had a significant positive effect on students' interest in learning during the pandemic, meaning that the quality of student learning media was getting better. The magnitude of the influence of bold learning media on student interest in learning is 41.2%.

Keywords: Online Learning, Learning Interest, Pandemic Covid-19

Abstrak: Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode *cross-section* dan data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang terdiri dari 9 jurusan dari berbagai angkatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemi artinya semakin baik kualitas media pembelajaran daring maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa yaitu sebesar 41,2%.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Mahasiswa memerlukan minat belajar yang harus tumbuh dalam dirinya utamanya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang dijadikan

objek pembelajaran, tentunya akan menghasilkan hasil yang baik. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila peserta didik menjadikan minat belajar dalam suatu mata pelajaran sebagai pendorong keefektifan belajarnya, serta perhatian yang tinggi dalam pembelajaran (Drajat Edi Kurniawan, 2021). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016), bahwa minat belajar telah mempengaruhi hasil belajar sebesar 21,77% dan sisanya 78,23% dari hasil minat belajar yang dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian, dan keinginan. Dengan adanya minat belajar akan mendorong kemampuan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran serta kesukaan untuk mengikuti mata pelajaran yang berlangsung (Sirait, 2016).

Pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020, dapat dikatakan tahun yang penuh dengan kejutan karena munculnya wabah penyakit yang bernama Covid-19 dimana pada awalnya mulai berkembang di Wuhan, Cina. Pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien yang dinyatakan positif Covid-19 untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020. Wabah tersebut sangat cepat penyebarannya. Sehingga banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Salah satunya memberi himbuan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* yakni dengan menjaga jarak. Melalui Surat Edaran Mendikbud RI. No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Kebudayaan, berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi perguruan tinggi masing-masing. Tentunya, pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Selain untuk memutus penyebaran Covid-19, pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan serta mengakses lebih luas ilmu pengetahuan.

Akibat pandemi Covid-19 menjadikan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi memutuskan untuk pemberhentian masa belajar di sekolah digantikan dengan pembelajaran *online/daring* utamanya di Indonesia. Hal tersebut sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran di berbagai pendidikan di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan yang dimana melibatkan teknologi informasi sebagai bahan pembelajaran jarak jauh/daring. Mustofa *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi adalah metode pendidikan jarak jauh dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran yang menggunakan media sebagai bahan penyambung pendidikan dari yang offline beralih ke online, media

pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi para siswa karena sistem pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Penggunaan metode pembelajaran daring menjadikan tenaga pendidik dan peserta didik tidak perlu melakukan kontak secara langsung karena cukup bertemu melalui media *online*/virtual (Kurniawan & Makin, 2021). Metode pembelajaran daring bisa diterapkan melalui aplikasi di dalam Android (Wilson, 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam hal mengantisipasi agar virus corona tidak menyebar dan menular dengan cepat yang dapat meresahkan masyarakat. Dengan adanya metode pembelajaran virtual, dapat mengurangi kontak fisik secara langsung sehingga diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran ini sudah tentu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat, terkhusus masyarakat di Indonesia karena proses pembelajaran sebelumnya yang lazim digunakan di Indonesia yaitu secara konvensional dengan melakukan pertemuan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, banyak sekali perdebatan yang terjadi di masyarakat yang sifatnya pro dan kontra mengenai metode pembelajaran daring yang diberlakukan pada masa pandemi Covid-19 ini.

Permasalahan pembelajaran daring banyak ditemukan mengenai fakta dalam proses pembelajaran yang sulit dilakukan. Diantaranya dalam pembelajaran jarak jauh merasa diberatkan dengan sarana dan prasarana yang seadanya. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa tanggapan mahasiswa yang mengomentari sistem perkuliahan daring yakni permasalahan jaringan, dan mahalnya biaya paket data untuk digunakan dalam proses perkuliahan. Ada banyak pro dan kontra di kalangan mahasiswa mengenai metode pembelajaran yang dianggap efektif. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa metode pembelajaran daring dianggap lebih menyenangkan karena dalam melakukan kegiatan belajar bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun tanpa harus datang ke sekolah maupun ke kampus untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, model pembelajaran daring juga disebut dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan dan menggunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperbaiki kualitas mereka. Namun, bagi mahasiswa yang kontra menganggap baik dapat memperkecil kejenuhan mahasiswa terhadap pelajaran yang tentunya memiliki berbagai dampak. Dampak pembelajaran daring bisa memberikan dampak pada minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah disaat pandemi. Minat ini juga dapat berakibat pada nilai yang akan diperoleh setiap mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Minat memiliki manfaat sebagai motivasi yang kuat untuk kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar. Sebab semakin tinggi minat belajar maka akan semakin berdampak pula pada prestasi belajar mahasiswa (Rozikin *et al.*, 2018). Oleh karena itu, minat belajar

berpengaruh terhadap prestasi belajar pada peserta didik (Rofiqah & Sunaini, 2017).

Keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar yang efektif, Mahasiswa yang memiliki gaya belajar efektif dapat memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik (Kazmi, 2016). Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pembelajaran aktif yang dimaksud ialah pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa agar aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang ada pada saat proses pembelajaran. Minat belajar sangat berarti untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena semakin besar minat dalam pembelajaran akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan itu berlangsung (Hanik *et al.*, 2016).

Konsentrasi belajar adalah kondisi serta kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran atau perhatian pada proses perubahan tingkah laku pada saat pembelajaran berlangsung. Konsentrasi merupakan upaya setiap individu untuk memfokuskan perhatian terhadap suatu objek sehingga dapat dimengerti, dipahami, serta menghindari agar perhatian mahasiswa tidak terpecah. Menurut (Juita, 2020), konsentrasi belajar ialah salah satu aspek psikologis yang sulit dipahami oleh orang lain kecuali mahasiswa itu sendiri. Pentingnya konsentrasi dapat membuat mahasiswa lebih memahami materi yang diberikan dan menambah semangat serta minat untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran, sebab apabila seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini akan membuang waktu, tenaga dan uang. Ciri-ciri seseorang yang tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran antara lain sering bosan terhadap suatu hal, tidak mendengarkan ketika dosen mengajar, selalu berpindah tempat, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya.

Konsentrasi dalam belajar dapat timbul dengan adanya minat belajar pada setiap individu. Mahasiswa akan berkonsentrasi dengan baik jika dalam diri setiap mahasiswa terdapat minat untuk mempelajari suatu hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang ingin dipelajari (Setyani & Ismah, 2018). Mahasiswa pun juga ikut terdampak serta harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan secara daring ini. Dengan demikian, akibat yang dimunculkan tentu juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh para mahasiswa pada umumnya

dimana minat belajar mengalami penurunan. Berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Metode ini digunakan karena data yang diperlukan adalah data pada waktu sekarang dan subjek yang dibutuhkan hanya mahasiswa yang ada di FTK UINAM. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dari pemberian angket kepada beberapa mahasiswa di FTK UINAM. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni variabel dalam suatu eksperimen yang dimanipulasi oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FTK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang terdiri dari 9 program studi dari berbagai angkatan (lihat Tabel 1). Semua mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sudah pernah menerima metode pembelajaran secara daring dari dosen ketika perkuliahan.

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Nama Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Manajemen Pendidikan Islam	477
2	Pendidikan Agama Islam	553
3	Pendidikan Bahasa Arab	432
4	Pendidikan Bahasa Inggris	687
5	Pendidikan Biologi	372
6	Pendidikan Fisika	314
7	Pendidikan Matematika	394
8	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	353
9	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	425
Total		4007

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2012; Sugiyono, 2016). Populasi mahasiswa di FTK UINAM sebanyak 4007 mahasiswa, jadi untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,1% sehingga diperoleh sampel sebanyak 97,56 (dibulatkan menjadi 100 orang). Adapun rincian sampel pada setiap program studi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Teknik *Cluster Sampling*

No	Program Studi	<i>Cluster Sampling</i>	Jumlah Responden
1	Manajemen Pendidikan Islam	$f_i = (477/4007) \times 100 = 11,90$ (dibulatkan jadi 12)	12 Responden
2	Pendidikan Agama Islam	$f_i = (553/4007) \times 100 = 13,80$ (dibulatkan jadi 14)	14 Responden
3	Pendidikan Bahasa Arab	$f_i = (432/4007) \times 100 = 10,78$ (dibulatkan jadi 11)	11 Responden
4	Pendidikan Bahasa Inggris	$f_i = (687/4007) \times 100 = 17,14$ (dibulatkan jadi 17)	17 Responden
5	Pendidikan Biologi	$f_i = (372/4007) \times 100 = 9,20$ (dibulatkan jadi 9)	9 responden
6	Pendidikan Fisika	$f_i = (314/4007) \times 100 = 7,83$ (dibulatkan jadi 8)	8 Responden
7	Pendidikan Matematika	$f_i = (394/4007) \times 100 = 9,83$ (dibulatkan jadi 10)	10 Responden
8	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	$f_i = (353/4007) \times 100 = 8,80$ (dibulatkan jadi 9)	9 Responden
9	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	$f_i = (425/4007) \times 100 = 10,60$ (dibulatkan jadi 10)	10 Responden
Total		100 Responden	

Teknik pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan Google Form yang *link*-nya dibagikan kepada mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan melakukan uji korelasi, uji t dan uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket yang meliputi tentang media pembelajaran daring dan minat belajar. Angket tersebut terdiri dari 9 pertanyaan. Hasil pengerjaan angket yang dikerjakan oleh beberapa mahasiswa diklasifikasikan menjadi 5 tingkatan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berikut uraian hasil pengerjaan angket penelitian:

Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tanggapan mahasiswa mengenai aplikasi Zoom dan Google Meet yang merupakan media pembelajaran paling efektif digunakan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran daring sangat menyenangkan karena dapat dilakukan di mana saja

dan hasil angket dari kedua pernyataan tersebut memperoleh respon tertinggi pada pilihan setuju yaitu sebanyak 38,8%.

Tabel 3. Hasil Angket Media Pembelajaran Daring

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	11,7%
2	Setuju	40	38,8%
3	Kurang Setuju	22	21,4%
4	Tidak Setuju	17	19,4%
5	Sangat Tidak Setuju	9	8,7%
Total		100	100%

Mengacu pada Tabel 3 diperoleh keterangan bahwa dari 100 sampel dan 40 mahasiswa setuju jika aplikasi Zoom dan Google Meet efektif digunakan dalam pembelajaran daring dan sangat menyenangkan karena dapat dilakukan dimana saja artinya mahasiswa menilai bahwa aplikasi tersebut cukup efektif digunakan selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Namun, ada beberapa mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut dikarenakan tidak meratanya akses dan kecepatan internet, apalagi sistem pembelajaran daring itu membutuhkan kuota yang tidak sedikit selama berjam-jam meskipun dapat dilakukan di mana saja.

Minat Belajar Mahasiswa

Minat belajar yang diungkap dalam penelitian ini adalah minat belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 terkait dengan media pembelajaran daring.

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena didukung media yang menarik seperti zoom	3	30	48	14	5	100
Pembelajaran daring tidak mengurangi minat belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19	2	36	37	18	7	100
Semua media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring sangat menunjang dalam menumbuhkan minat belajar yang efektif bagi mahasiswa	5	26	45	19	5	100

Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Pemberian tugas mandiri bagi mahasiswa selama pembelajaran daring menumbuhkan minat belajar mahasiswa	5	26	44	20	5	100
Pemberian fasilitas belajar selama pembelajaran daring seperti pembagian kuota internet membuat mahasiswa lebih semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi	17	29	28	16	10	100
Pembelajaran daring mampu meminimalisir tingkat kebosanan mahasiswa dan menambah minat belajar	4	34	33	21	8	100
Pemberian materi oleh dosen dilakukan dengan kreatif sehingga mampu menambah minat belajar mahasiswa	8	38	30	14	10	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 mendapat penilaian kurang setuju paling dominan dari 100 respon mahasiswa yang dijadikan sampel. Artinya, media pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Akan tetapi, jika dosen memberikan atau menjelaskan materi dengan cara yang kreatif maka hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa serta dapat meminimalisir tingkat kebosanan mahasiswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil uji regresi linear penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.406	.725	1.870

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order
1	(Constant)	.926	.253		3.655	.000		
	X	.687	.083	.642	8.292	.000	.642	.642

Berdasarkan Tabel 5, Nilai t diperoleh skor sebesar 8,292 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut bermakna bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa. Selanjutnya dilihat dari nilai R square diperoleh skor sebesar 0,412. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 41,2%, dimana 58,8% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Sedangkan untuk skor R diperoleh 0,642 yang artinya korelasi antara variabel media pembelajaran daring dengan minat belajar sebesar 0,642. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena mendekati 1.

Tabel 6. Uji ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.135	1	36.135	68.754	.000 ^b
	Residual	51.505	98	.526		
	Total	87.640	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 6 memperlihatkan bahwa angka F didapat 68,754 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya media pembelajaran daring ada pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa.

Pembelajaran daring pada dasarnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar mahasiswa. Hal tersebut bisa dilakukan ketika dosen mampu menerapkan metode dan media pembelajaran dengan baik serta kreatif. Kemampuan dosen untuk menguasai IT, *platform* pembelajaran daring, evaluasi hasil belajar, serta kemampuan menghidupkan suasana kelas sangat dibutuhkan agar minat belajar mahasiswa untuk belajar menjadi meningkat (Handarini & Wulandari, 2020). Selain itu, pendidik juga hendaknya harus mampu berinovasi guna menerapkan pembelajaran daring yang menyenangkan untuk meminimalisir tingkat kebosanan ketika proses pembelajaran daring berlangsung.

Pada umumnya, aplikasi pembelajaran online yang digunakan mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Kebanyakan siswa lebih menyukai aplikasi WhatsApp karena tidak begitu banyak menyita pulsa, kuota dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat mahasiswa dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. Dalam pembelajaran daring, sebaiknya dosen menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang bervariasi, dengan cara menggabungkan dua pembelajaran daring pada pemberian materi dan tugas pembelajaran misalnya menggunakan aplikasi WhatsApp kemudian sesekali waktu diselingi penggunaan

aplikasi Zoom atau Google Meet. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran daring tidak terasa membosankan dan memunculkan minat mahasiswa untuk terus belajar (Kristina *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Artinya, semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 41,2%. Mengacu pada hasil penelitian ini maka diharapkan para dosen mampu untuk mengelola kelas dengan baik serta kreatif agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) penggunaan media pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 paling dominan adalah Zoom dan Google Meet, tetapi belum secara maksimal mempengaruhi dan meningkatkan minat belajar mahasiswa pada masa pandemi; 2) pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa, tetapi jika dosen menyampaikan atau menjelaskan materinya dengan cara yang unik dan kreatif, hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan meminimalisir tingkat kebosanan mahasiswa ketika proses pembelajaran daring sedang berlangsung; 3) media pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Besarnya pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi yaitu sebesar 41,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat Edi Kurniawan, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa. *PGRI Yogyakarta*, 9(2), 47–51.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Wiharti, T. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi

- Belajar Mahasiswa Melalui Pemberian Post Test pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas Dengan Pendekatan Terpadu. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25273/jems.v4i1.198>
- Juita. (2020). Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Physics Education/physics Education*, 1(1), 24–29. <https://cahaya-ic.com/index.php/SJPE>
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *Jurnal SAP*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1008>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Kurniawan, D. E., & Makin. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 47–51. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2442>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rofiqah, T., & Sunaini, S. (2017). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Integral Hidayatullah Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1122>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 1(Oktober), 73–84. <https://journal.uhamka.ac.id/senamku/article/view/2653/777>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/750/659>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>